

**Jurnal Transformasi**

Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2020

PLS FIPP UNDIKMA

**Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2020**

Jurnal Pendidikan Non Formal

**ISSN: 2442-5842**

# TRANSFORMASI

*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal*

T  
R  
A  
N  
S  
F  
O  
R  
M  
A  
S  
I



**Diterbitkan Oleh:**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA

# TRANSFORMASI

*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal*

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

## Dewan Redaksi

### Pelindung dan Penasihat

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D

: Dr. Akhmad Sukri  
Drs. Wayan Tamba, M.Pd

### Penanggung Jawab

: Herlina, S.P., M.Pd

### Ketua Penyunting

: Kholisussa'di, S.Pd., M.Pd

### Sekretaris Penyunting

: Wahyu Winandi, S.Pd

### Penyunting Ahli

(Mitra Bestari)

: 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.  
(Universitas Negeri Malang)  
2. Prof. Dr. Wayan Maba  
(Universitas Mahasaraswati)  
3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd  
(Universitas Negeri Surabaya)  
4. Drs. Mukhlis, M.Ag.  
(Universitas Islam Negeri Mataram)

### Penyunting Pelaksana

: 1. Suharyani, M.Pd.  
2. Rila Hardiansyah, M.Pd  
3. Lalu Muazzim, M.Pd  
4. Ahmad yani, M.Pd.

### Pelaksana Ketatalaksanaan

: 1. M. Syamsul Hadi, M.Pd  
2. Ni Made Sulastri, M.Pd

### Desain Cover

: Wahyu Winandi, S.Pd

### Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram

Telp.(0370) 638991

Email: [pnf\\_fip@ikipmataram.ac.id](mailto:pnf_fip@ikipmataram.ac.id)

**Jurnal Transformasi** menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal- Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

# TRANSFORMASI

*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal*

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian

| <b>Daftar Isi</b>   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <i>Azis Efendi, M. Samsul Hadi</i>  |                |
| Pengaruh Konseling Humanistik Terhadap Sikap Kejujuran Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Seteluk Tahun Pelajaran 2019/2020.....  | 66 - 71        |
| <i>Hadiyaturido, Khairul Huda, Nur Hidayatul Amni</i>   |                |
| Penerapan Model <i>Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange (RTE)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Pecahan Siswa Kelas V SD NEGERI 4 Mamben Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020..... | 72 - 81        |
| <i>Haromain, Wayan Tamba, Ni Ketut Alit Suarti</i>  |                |
| Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING).....  | 82 - 88        |
| <i>Herlina, Ni Made Sulastri, Farida Herna Astuti</i>   |                |
| Efektivitas Model Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran <i>On Line</i> (Studi Kasus Program Pelibatan Keluarga Di PAUD Kota Mataram).....   | 89 - 102       |
| <i>Ni Made Sulastri</i>   |                |
| Identifikasi Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Guru PAUD Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun.....   | 103 - 107      |
| <i>Riskul Ikrama, Kholisussa'di</i>   |                |
| Hubungan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Terhadap Kelangsungan Hidup Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Puspa Karma Mataram Tahun 2019-2020.....  | 108 - 115      |
| <i>Suharyani, Wayan Tamba</i>   |                |
| Penerapan Model <i>Participatory Rural Appraisal (PRA)</i> Dalam Mewujudkan Program “Membangun Desa” Dan “Desa Membangun” .....   | 116 - 132      |
| <i>Wiwiek Zainar Sri Utami</i>  |                |
| Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Sikap Egois Pada Siswa.....   | 132 - 142      |

**EFEKTIVITAS MODEL KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN ORANG TUA  
DALAM PEMBELAJARAN *ON LINE* (STUDI KASUS PROGRAM  
PELIBATAN KELUARGA DI PAUD KOTA MATARAM)**

**Herlina, Ni Made Sulastri, Farida Herna Astuti**

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP) UNDIKMA Mataram  
Email: [herlina@ikipmataram.ac.id](mailto:herlina@ikipmataram.ac.id)  
[adhelastr90@gmail.com](mailto:adhelastr90@gmail.com)  
[faridaherna675@gmail.com](mailto:faridaherna675@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam pembelajaran on line (Studi Kasus Program Pelibatan Keluarga di PAUD Kota Mataram) Penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan mengingat kemitraan antara sekolah dan keluarga sangat penting. karena keberhasilan kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat akan berpengaruh pada kemajuan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya. Selain itu dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pengetahuan tentang bagaimana Efektivitas Model Kemitraan Sekolah, dan keluarga Pada Program Pelibatan Keluarga di PAUD khususnya dalam Menghadai Covid 19 yang sedang mewabah. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluasi, yaitu penelitian yang meneliti tentang Efektivitas Model Kemitraan Sekolah, dan keluarga Pada Program Pelibatan Keluarga di PAUD. Adapun model evaluasi yang digunakan menggunakan model evaluasi CIPP. Adapun yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah kelompok anak usia dini yang tersebar di 2 PAUD di Kota Mataram yaitu PAUD Mutiara Islami, dan PAUD Permata Bangsa. Adapun komponen yang dievaluasi adalah komponen konteks, input, proses, dan output. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada komponen konteks berada pada kategori sangat baik, pada komponen input berada pada kategori baik, pada komponen proses berada pada kategori sangat baik, dan pada komponen output berada pada kategori sangat baik

**Kata Kunci :** *Efektivitas, Kemitraan, Pelibatan keluarga, Pembelajaran on line.*

## **PENDAHULUAN**

Merebaknya pandemi Covid 19 sejak bula Maret di NTB memaksa seluruh lembaga pendidikan baik formal maupun non formal menerapkan pembelajaran on line. Pembelajaran on line tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan beberapa komponen yang sangat penting. Salah satunya adalah dukungan dari orang tua, keluarga dan masyarakat. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar pihak sekolah perlu melakukan kerjasama dengan pihak keluarga dalam hal ini orang tua untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini juga sesuai dengan gagasan yang

dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai pelopor pendidikan di Indonesia yang mencetuskan sebuah gagasan yang dikenal dengan istilah Tri Sentra Pendidikan atau Tiga Pusat Pendidikan. Tri sentra pendidikan ini menerangkan bahwa pendidikan berlangsung di tiga lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dimana ketiganya memiliki peran di dalam proses pendidikan, serta saling mengisi dan memperkuat satu dengan yang lainnya, karena tanggung jawab pendidikan bukan tanggung jawab pemerintah semata, namun termasuk juga keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu maka perlu

adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan.

Comer (1997) mengatakan anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekelilingnya mendukung, yakni orangtua, guru, dan anggota keluarga lainnya serta kalangan masyarakat sekitar sehingga diperlukan keterlibatan yang bermakna dari orangtua dan anggota masyarakat, agar terwujud kerjasama yang baik antara orang tua, sekolah dan masyarakat perlu adanya suatu kemitraan.

Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak adalah sebuah keniscayaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Selain prestasi belajar, penumbuhan karakter juga membutuhkan peran keluarga. Kerjasama dan keselarasan antara pendidikan yang dilakukan di satuan pendidikan dan di lingkungan keluarga merupakan kunci keberhasilan pendidikan.

### **1. Kemitraan**

Secara etimologis, kata atau istilah kemitraan adalah kata turunan dari kata dasar mitra. Mitra, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), artinya teman, sahabat, kawan kerja. Kemitraan juga diartikan sebagai hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagi tanggungjawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan.

Sedangkan kemitraan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 adalah sebuah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan, dan memperkuat usahanya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas esensinya kemitraan merupakan suatu kegiatan saling menguntungkan dengan berbagai macam bentuk kerja sama dalam menghadapi dan memperkuat satu sama lainnya.

Dalam kemitraan yang berlaku adalah prinsip kesetaraan dimana masing-masing pihak yang bermitra memiliki posisi dan tanggung jawab yang sama antara yang satu dengan yang lainnya. Hubungan atasan-bawahan tidak berlaku dalam konteks kemitraan. Masing-masing menjalankan fungsi dan perannya sesuai dengan tugas dan batas-batas wewenang yang dimiliki. Kemitraan memandang semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap sekolah merupakan pihak yang dapat didayagunakan dan mampu membantu sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

### **2. Program Pendidikan Keluarga**

Program pendidikan keluarga merupakan suatu program kegiatan yang melibatkan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan juknis PAUD (2017) menjelaskan bahwa tujuan dilaksanakannya program pendidikan keluarga ini adalah dalam rangka : 1). meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan; 2). mendorong penguatan pendidikan karakter anak; 3). meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak; 4). membangun sinergisitas antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat; dan 5). mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan program pendidikan keluarga ini dirancang agar terbentuk kemitraan dalam penguatan pendidikan

karakter melalui ekosistem pendidikan dengan cara pelibatan dan kerja sama antara satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan program pendidikan keluarga berdasarkan juknis PAUD (2017), dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip berikut, yaitu : 1. Persamaan hak pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di Satuan PAUD dapat terjalin secara dinamis dan harmonis apabila semua unsur yang terlibat memiliki kesamaan hak dan saling menghargai sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Prinsip ini akan mendorong kesukarelaan dan peran aktif dari semua pihak untuk terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan program pendidikan keluarga, 2. Semangat kebersamaan yang berasaskan gotong-royong. Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan program pendidikan keluarga dibangun atas dasar semangat kebersamaan yang berasaskan gotong-royong. Prinsip ini terjadi apabila semua pihak (sekolah, keluarga dan masyarakat) merasakan ada kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait dengan pendidikan anak, 3. Saling asah, asih, dan asuh. Prinsip ini diharapkan dapat diwujudkan melalui berbagi pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan nilai/norma sehingga terjadi proses saling membelajarkan antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat yang dilandasi oleh rasa cinta dan kasih sayang dalam rangka menciptakan ekosistem yang baik bagi peserta didik. 4. Mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi anak/peserta didik. Pelibatan dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat harus mengutamakan proses tumbuh kembang

dan aspirasi peserta didik dalam kegiatan pendidikan.

Sesuai dengan Petunjuk Model Kemitraan Keluarga dengan Satuan Pendidikan Non Formal yang dikembangkan oleh PP – PAUD dan Dikmas Jawa Timur tahun 2016 bahwa strategi pelaksanaan kemitraan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta supervisi dan evaluasi program. Perencanaan dilakukan agar program yang terkait kemitraan terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan. Pelaksanaan meliputi pengembangan kapasitas warga belajar, pertemuan tutor dan orangtua/wali, kelas orangtua/wali, kelas inspirasi, dan pentas kelas akhir tahun. Supervisi dilakukan dalam rangka memastikan efektifitas pelaksanaan program kemitraan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana program kemitraan mencapai tujuan, baik evaluasi diri keluarga maupun evaluasi diri lembaga.

### **3. Efektivitas Program**

Mempertanyakan efektivitas suatu program berarti melakukan evaluasi terhadap program tersebut. Hal itu dikarenakan konsep efektivitas tercakup dalam konsep evaluasi yang pengertiannya lebih luas. Menurut Tyler (1950) evaluasi adalah proses yang menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai, Guba dan Lincoln (1981) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauhmana tujuan telah direalisasikan.

Ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program pembelajaran. Dalam penelitian ini model evaluasi yang digunakan menggunakan model evaluasi CIPP.

Model evaluasi CIPP ini dikemukakan oleh Stufflebeam &

Shinkfield (1985) adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan (a decision oriented evaluation approach structured) untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan. Model evaluasi CIPP ini terdiri dari 4 komponen, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk, (1) Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu (Eko Putro Widoyoko: 2010). Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin (2009) menjelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. (2) Evaluasi input (masukan), evaluasi ini membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: 1) Sumber daya manusia, 2) Sarana dan peralatan pendukung, 3) Dana atau anggaran, dan 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. (3) Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana

rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. (4) Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan

guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.

Dalam melakukan evaluasi tentu ada kriteria yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan (efektivitas) suatu program. Menurut Slamet, (2007) efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan baik dari segi kualitas, kuantitas, ataupun waktu telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas adalah sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan;

Dengan demikian efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tindakan tersebut mendatangkan hasil dan mencapai tujuannya.

#### **4. Kriteria Evaluasi**

Salah satu masalah krusial dalam konteks penelitian evaluasi tentang efektivitas suatu program adalah bahwa kegiatan evaluasi haruslah memiliki kriteria yang dijadikan sebagai dasar acuan atau tolok ukur. Itu berarti problem tentang bagaimana kriteria efektivitas itu dibangun. Dalam hal ini, pendekatan atau strategi yang diterapkan oleh evaluator terhadap sasaran yang dievaluasi (evaluasi) sangat menentukan proses perumusan dan penetapan unsur-unsur kriteria evaluasi efektivitas yang dimaksudkan.

Dikemukakan oleh Hasan (2006), bahwa pendekatan dalam membangun kriteria, yaitu pendekatan pre-ordinate,

fidelity, mutual adaptive, dan process. Dari sudut waktu penyusunannya, kriteria evaluasi dengan dua pendekatan pertama memiliki kesamaan karena disusun sebelum kegiatan pengumpulan data atau penelitian lapangan dilaksanakan. Dengan kata lain, kriteria evaluasi telah disusun secara sepihak oleh evaluator. Tetapi, antara keduanya terdapat perbedaan dimana pendekatan pre-ordinate bersifat sangat terikat pada standar tertentu berdasarkan pandangan teoretis atau tradisi tertentu yang sudah dianggap baik; sedangkan pendekatan fidelity memberi peluang evaluator memilih menggunakan sendiri alat evaluasi yang sudah ada atau mengembangkan sendiri alat evaluasi sesuai dengan karakteristik evaluasi. Dalam pendekatan fidelity kriteria dibangun berdasarkan penggabungan antara acuan teoretik dan persepsi para pelaku yang terlibat dalam program yang dievaluasi, khususnya para perancang dan pengembangnya.

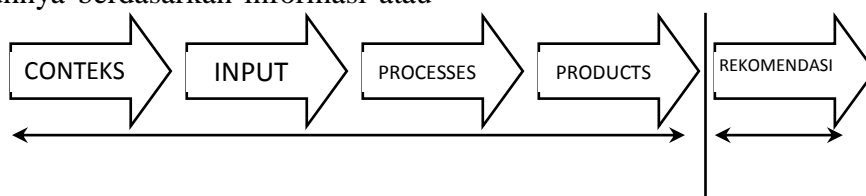
Pendekatan yang terakhir (pendekatan process) adalah kebalikan dari dua pendekatan yang pertama itu; artinya, peneliti atau evaluator membangun kriteria evaluasi sepenuhnya berdasarkan informasi atau

data yang diperolehnya dari evaluasi lapangan. Dengan kata lain, evaluasi melalui evaluator menentukan sendiri kriteria evaluasi. Dua titik perbedaan yang ekstrim antara tiga pendekatan tersebut di atas disintesis oleh pendekatan mutual adaptive (pendekatan gabungan); dalam hal ini, kriteria dibangun secara berimbang oleh evaluasi dan evaluator.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi tentang efektivitas model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran on line (Studi Kasus Program Pelibatan Keluarga di PAUD Kota Mataram).

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi pelaksanaan program pelibatan keluarga yang dilakukan oleh sekolah dengan Orang Tua sehingga dapat diketahui ketercapaian tujuan dan efektivitas dari setiap komponen program. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang diprakarsai oleh Stufflebeam yang terdiri dari komponen Konteks, inputs, processes, dan products. Skema evaluasi dengan model ini adalah seperti gambar berikut :



**Gambar 1: Skema Evaluasi Model CIPP**

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, maka instrument utama (key instrument) pengumpulan data adalah peneliti sendiri (Moleong, 2007: 19). Untuk mendukung efektivitas dan efisiensi dalam proses pengumpulan data, key instrument membekali diri dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara dan daftar pertanyaan.

Kegiatan pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik kuisisioner digunakan untuk menghimpun data dari semua subyek penelitian. Dari segi sifatnya kuisisioner yang disusun berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka. Dari segi sasaran datanya kuisisioner merangkum aspek-aspek yang terkait dengan dan mengarah kepada



terjawabnya permasalahan penelitian yang meliputi: (a) kesesuaian program dan kebutuhan, (b) kesiapan lembaga PAUD, (c) respon pihak keluarga peserta didik dari beberapa obyek penelitian, (d) proses implementasi program (e) dampak program terhadap sekolah dan keluarga.

Penerapan tehnik dokumentasi selain berbentuk pemotretan juga mempelajari dokumen-dokumen tertulis terkait dengan masalah penelitian yang dimiliki oleh lembaga PAUD.

Pendekatan yang diterapkan untuk membangun kriteria evaluasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan pre-ordinate. Dalam hal ini peneliti membangun kriteria itu berdasarkan aspek-aspek teoretik yang termaktub dalam buku pedomannya.

Adapun kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur tingkat efektivitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria (tolok ukur) tentang Efektivitas Model Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Pembelajaran on line(Studi Kasus Program Pelibatan Keluarga di PAUD Kota Mataram)**

| No | Komponen | Kriteria   |
|----|----------|--|
| 1  | CONTEKS  | 1. Kesesuaian program yang dijalankan<br>2. Kebutuhan program yang dijalankan.<br>3. Identifikasi peneraan model melalui proses analisis kebutuhan oleh lembaga  |
| 2  | INPUT    | 1. Tersedianya sarana prasarana penunjang<br>2. Adanya pendamping belajar<br>3. Tersedianya materi pembelajaran<br>4. Adanya alat pengukur keberhasilan program  |
| 3  | PROSES   | 1. Terjadinya kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan<br>2. Terjadinya komunikasi dan respon timbal balik antara tutor dan peserta didik<br>3. Peserta didik sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran<br>4. Tutor bersemangat memberikan pembelajaran |
| 4  | PRODUCT  | 1. Adanya hasil dari kegiatan pembelajaran<br>2. Terjadi peningkatan pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor ada eserta didik  |

Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menerapkan tehnik analisis data penelitian kualitatif yang mencakup tiga kegiatan, yaitu reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian

dilakukan. Tiga kegiatan tersebut dan kegiatan pengumpulan data menurut Miles dan Huberman (1985: 21-23), kesalingterkaitannya dapat digambarkan dengan dua model. Pertama adalah *flow model*, di mana ketiga kegiatan analisis itu terjalin dalam alur paralel sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Kedua –

yang digunakan dalam penelitian ini— adalah *interactive model*, di mana keempat kegiatan itu sekaligus membentuk suatu proses *interaktif* dan *siklis*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1) PAUD Mutiara Islami

PAUD Mutiara Islami berlokasi berdiri sejak 05 Februari 2018 yang berlokasi di daerah Pagutan Kota Mataram. Adapun profil secara lengkapnya dapat dilihat pada keterangan dibawah ini.

1. Profil Sekolah
 

|              |                       |
|--------------|-----------------------|
| Nama Sekolah | : PAUD MUTIARA ISLAMI |
| Provinsi     | : Nusa Tenggara Barat |

|                           |  |
|---------------------------|--|
| Kecamatan                 | : Mataram  |
| Desa/Kelurahan            | : Pagutan  |
| Jalan                     | : Jl. Banda Seraya, Perumahan Citra Mutiara blok O/12                          |
| Telepon                   | : 082331288904   |
| E-Mail                    | : <a href="mailto:paudmutiaraislami@yahoo.com">paudmutiaraislami@yahoo.com</a> |
| Daerah                    | : Perkotaan  |
| Status Sekolah            | : Swasta   |
| Gugus Sekolah             | : 4  |
| Akreditasi                | : B  |
| Tahun Berdiri             | : 2018   |
| Tanggal Berdiri           | : 05 Februari 2018   |
| Kegiatan Belajar Mnegajar | : pukul 07:00 – 11:30  |
| Bangunan Sekolah          | : Milik Pribadi :  |
| Lokasi Sekolah            | :  |
| Jarak Ke Pusat Kecamatan  | : 10 KM  |

Adapun struktur lembaga PAUD Permata Bangsa adalah sebagai berikut:

- |                        |                                |
|------------------------|--------------------------------|
| Ketua lembaga          | : Joni Harimandiah Madah.      |
| Sekertaris             | : Evi Prihatingsih, S.Pd       |
| Bendahara              | : Sri Hartatik.                |
| Kepala Sekolah         | : Jessica Festy Maharani, M.Pd |
| Guru                   | :                              |
| a) Nama Prihatiningsih | : Evi                          |

- |                       |                              |
|-----------------------|------------------------------|
| Tempat/ Tanggal Lahir | : Mataram / 30 Maret 1991    |
| Jenis Kelamin         | : Perempuan                  |
| Jabatan               | : Guru                       |
| Jenjang Pendidikan    | : S1                         |
| Agama                 | : Islam                      |
| Status                | : Menikah                    |
| b) Nama               | : Nopia Elianti              |
| Tempat/ Tanggal Lahir | : Gelonto / 31 Desember 1996 |
| Jenis Kelamin         | : Perempuan                  |
| Jabat                 | : Guru                       |
| Jenjang Pendidikan    | : S1                         |
| Agama                 | : Islam                      |
| c) Nama               | : Hasnita                    |
| Zuhantini             |                              |
| Tempat/ Tanggal Lahir | : Babakan / 26 Mei 1991      |
| Jenis Kelamin         | : Perempuan                  |
| Jabatan               | : Guru                       |
| Jenjang Pendidikan    | : S1                         |
| Agama                 | : Islam                      |
| Status                | : Menikah                    |

##### 2) PAUD Permata Bangsa

PAUD Permata Bangsa berlokasi berdiri sejak tahun 2011 yang berlokasi di daerah Jempong Baru Kota Mataram. Adapun profil secara lengkapnya dapat dilihat pada keterangan dibawah ini.

1. Profil Sekolah
 

|              |                       |
|--------------|-----------------------|
| Nama Sekolah | : PAUD PERMATA BANGSA |
| Provinsi     | : Nusa Tenggara Barat |
- |                           |  |
|---------------------------|--|
| Kecamatan                 | : Sekarbele  |
| Desa/Kelurahan            | : Jempong Baru   |
| Jalan                     | : jln. Walisongo E-3 BTN Kodya asri  |
| Telepon                   | : ( 0370) 620790/081353560365  |
| E-Mail                    | : <a href="mailto:paudpermatabangsa@yahoo.com">paudpermatabangsa@yahoo.com</a> |
| Daerah                    | : Perkotaan  |
| Status Sekolah            | : Swasta   |
| Gugus Sekolah             | : 4  |
| Akreditasi                | : B  |
| Tahun Berdiri             | : 2011   |
| Tanggal Berdiri           | : 25 November 2011   |
| Kegiatan Belajar Mnegajar | : pukul 07:00 – 11:30  |
| Bangunan Sekolah          | : Milik Pribadi :  |
| Lokasi Sekolah            | :  |

Adapun visi Paud Permata Bangsa adalah agar terwujudnya pendidikan anak usia dini serta mencetak insan cerdas, berakhlak mulia dan kompetitif.

Sedangkan misinya adalah: 1). Memberikan layanan program pendidikan anak usia dini secara terpadu; 2). Menyiapkan generasi penerus bangsa yang unggul, berakhlak mulia dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik disetiap aktivitas anak dan orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya; 3). Menjadikan orang tua siswa/siswi sebagai mitra pertama dan utama dalam pelayanan pendidikan dan pengasuhan; 4). Menjadi model pendidikan anak usia dini perpadu dan berkualitas.

Adapun struktur lembaga PAUD Permata Bangsa adalah sebagai berikut:

- Ketua lembaga : Eneng Garnika, S.Si., M.Pd.
- Sekretaris : Yustriana, M.Pd.
- Bendahara : Yusnita, S.Sos.
- Kepala KB : Deny Fitriani, S.Pd.
- Kepala TK : Titin Priatin, S.Pd.
- Kepala TPA : Hamimi Asfariana, S.Pd.
- Operator : Hazairin Fohan, S.Pd.
- Administrasi : Hajar Rosita
- Humas : Siti Amaisyah Ningrum, A.Md.
- Guru :

| No | B                     | N  |
|----|-----------------------|--|
| 1  | Keislaman             | Ahmad Zainul Irfan, M.Pd.  |
| 2  | Kelompok Bermain (KB) | <input type="checkbox"/> Deny Fitriani, S.Pd.<br><input type="checkbox"/> Anggi Sasgia Alfiana<br><input type="checkbox"/> Ryska Pramitha, S.Pd.<br><input type="checkbox"/> Eryly Levina  |
| 3  | Taman Kanak-Kanak     | <input type="checkbox"/> Eka Pamuji Rahayu, M.Pd.<br><input type="checkbox"/> Titik Priatin, S.Pd.<br><input type="checkbox"/> Titik Lestari, S.Pd.<br><input type="checkbox"/> Dara Ayu Sasongko<br><input type="checkbox"/> Hamimi Asfariana, S.Pd.<br><input type="checkbox"/> Lindawati, S.Pd. |
| 4  | Taman Penitipan Anak  | <input type="checkbox"/> Ryska Pramitha, S.Pd<br><input type="checkbox"/> Hamimi Asfariana, S.Pd.<br><input type="checkbox"/> Lindawati, S.Pd.   |

**b. Efektivitas Model Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Pembelajaran on line (Studi Kasus Program Pelibatan Keluarga di PAUD Kota Mataram)**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait dengan efektivitas efektivitas model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran on line , peneliti melakukan pemetaan beberapa masalah yang di angkat dalam penelitian ini antara lain kajian pada aspek : (1) Conteks, (2) Input, (3) Proses, dan (4) Product yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa jauh efektivitas model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran on line dengan sub judul studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram.

**1) Evaluasi Conteks**

Stufflebeam menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Lebih jauh dijelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. evaluasi konteks meliputi penggambaran latar belakang program yang dievaluasi, memberikan tujuan program dan analisis kebutuhan dari suatu sistem, menentukan sasaran program, dan menentukan sejauhmana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) sudah sangat

bagus sekali, hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan yang diperlihatkan oleh penerima program.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik.

## **2) Evaluasi Input**

Evaluasi input (input evaluation) merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi dalam menentukan bagaimana penggunaan sumberdaya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber yang tersedia, serta alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan suatu program. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) sudah sangat bagus sekali, hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan yang diperlihatkan oleh penerima program.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) sudah sesuai dengan

yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik.

## **3) Evaluasi Proses**

Evaluasi proses merupakan suatu kegiatan dalam mengidentifikasi permasalahan prosedur pada pelaksanaan kejadian dan aktivitas. Setiap perubahan-perubahan yang terjadi pada aktivitas dimonitor secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian penting dilakukan karena berguna pada pengambilan keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan dan menentukan kekuatan dan kelemahan program. Stufflebeam juga mengatakan bahwa evaluasi proses merupakan pengecekan yang berkelanjutan atas implementasi perencanaan, Stufflebeam & Shienfield, (dalam Badrujaman, 2009: 66).

Lebih jauh dijelaskan juga bahwa evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (who) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (when) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan

efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik.

#### **4) Evaluasi Product**

Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985:176). Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan.

Evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja yang sudah dilakukan serta dampak yang ditimbulkan. Metode ini dilakukan ketika program telah selesai dilaksanakan dan hasil dari evaluasi outcome ini dapat digunakan sebagai bahan penyempurnaan bagi program yang akan datang.

Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) sudah sangat bagus sekali, hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan yang diperlihatkan oleh penerima program.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) pada komponen produk sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik.

## **2. Pembahasan**

Berikut akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan para pengelola, guru dan orang tua peserta didik mengenai efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram).

### **a. Konteks**

Kriteria *Konteks* pada efektivitas model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian program yang dijalankan
- 2) Kebutuhan program yang dijalankan.
- 3) Identifikasi peneraan model melalui proses analisis kebutuhan oleh lembaga

Berdasarkan kriteria konteks diatas, dapat dikatakan bahwa bila dilihat dari temuan di *lapangan* bahwa orang-orang yang terlibat dalam program model kemitraan sekolah dan orang tua adalah orang-orang yang memiliki kompetensi di bidangnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengelola dan narasumber, yang mana mereka merasa sangat puas dengan kemampuan yang dimiliki oleh para pengelola dan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan menawarkan program ke orang tua. Selain itu bila dilihat dari kesesuaian program yang ditawarkan dengan

kebutuhan dari wali murid terutama peserta didik sangat sesuai hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa wali murid yang ditemui, rata-rata mereka sangat antusias dengan program yang ditawarkan. Hal ini disebabkan karena memang sebelum program diluncurkan sudah terlebih dahulu dimusyawarkan melalui pertemuan yang diadakan di awal masuk sekolah. Ketika wabah pandemi muncul, program-program tersebut tetap dilanjutkan walaupun dalam pelaksanaannya kurang maksimal karena terkendala teknis. Jika dikaitkan dengan kebutuhan lembaga maka penerapan model kemitraan antara sekolah dengan keluarga ini sangat menunjang program sekolah. Karena keberhasilan suatu program harus mendapatkan dukungan dari dua pihak yakni sekolah dan keluarga. Hal ini sesuai dengan pengertian dari kemitraan yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 adalah sebuah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan, dan memperkuat usahanya.

**b. Input**

*Input* mencakup aktivitas warga belajar dan instruktur serta aparat pelaksana program (aparat Dirjen Dikmas) pada program pembinaan dan pengembangan lembaga kursus. Materi pembinaan dan pengembangan program meliputi materi tentang perijinan, standarisasi, akreditasi, pengujian dan sertifikasi. Adapun kriteria *process* pada program pembinaan dan pengembangan mencakup proses pelaksanaan program dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Tersedianya sarana prasarana penunjang
- 2) Adanya pendamping belajar

- 3) Tersedianya materi pembelajaran
- 4) Adanya alat pengukur keberhasilan program

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di ke dua PAUD tersebut didapati bahwa dalam ketersediaan sarana prasarana penunjang kegiatan sangat mendukung program kegiatan parenting. Beberapa narasumber yang dipergunakan dalam program parenting merupakan orang-orang yang ahli di bidangnya sehingga materi yang disampaikan pun mengena pada sasarannya. Dari beberapa dokumen juga terlihat keantusiasan para peserta parenting dalam mengikuti kegiatan yang terlihat dari banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara juga didapati bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah juga didukung oleh orang tua ketika siswa pulang dari sekolah usai pembelajaran di sekolah berakhir. Seperti kegiatan pendampingan yang dilakukan dirumah, orang tua selalu mengawal anak-anaknya belajar. Demikian pula dengan kondisi sekarang ini. Berdasarkan hasil pemantauan ketika pembelajaran on line berlangsung selalu terlihat adanya orang tua yang mendampingi anak belajar.

Terkait materi pembelajaran, berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan oleh peneliti, materinya sangat lengkap sekali. Karena sebelum pandemic berlangsung beberapa orang tua juga mendapatkan materi tentang tumbuh kembang anak, sehingga orang tua menjadi paham bagaimana cara bersikap yang baik pada anak dan cara mendampingi anak belajar. Hanya saja pada kedua PAUD tersebut belum peneliti menemukan adanya alat ukur keberhasilan program yang baku seperti adanya instrument evaluasi keberhasilan program. Kegiatan yang berlangsung hanya berjalan begitu saja.

Kalaupun ada masukan dan saran hanya disampaikan secara verbal pada setiap pertemuan yang dilaksanakan antara pihak sekolah dan keluarga. Terutama di masa pandemic sekarang ini tingkat keberhasilannya hanya diukur berdasarkan tingkat kepuasan dari orang tua terhadap ketercapaian anak dan proses pembelajaran selama pandemic yang dilakukan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) sudah sangat bagus sekali, hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan yang diperlihatkan oleh penerima program.

Menurut Katar (2015), input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses. Jika dikaitkan dengan ketersediaan seperti disebutkan di atas, maka dalam model kemitraan sekolah dan keluarga ini sudah semua terpenuhi.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik.

### **c. Proses**

Penilaian *proses* dilakukan terhadap hasil pembinaan dan pengembangan yang dilakukan kriteria *proses* dikatakan berhasil apabila :

1) Terjadinya kegiatan pembelajaran yang

menarik dan menyenangkan

- 2) Terjadinya komunikasi dan respon timbal balik antara tutor dan peserta didik
- 3) Peserta didik sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Tutor bersemangat memberikan pembelajaran

Dari hasil temuan di lapangan didapati bahwa efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) sudah sangat bagus sekali, hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan yang diperlihatkan oleh penerima program, adanya kegiatan pembelajaran yang berlangsung menarik dan menyenangkan sehingga peserta dalam hal ini murid PAUD merasa sangat antusias, disamping itu juga kegiatan pembelajaran juga berlangsung dengan baik dimana terjadi respon timbal balik antara peserta didik dengan gurunya. Dengan adanya respon yang baik maka guru juga akan semakin bersemangat karena apa yang sudah dilakukannya tidak sia-sia belaka. Hal ini sesuai dengan pendapat Indira (2014), yang menyatakan bahwa evaluasi pada komponen proses adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar atau pengajaran yang telah dilaksanakan. Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan pada perilaku kognitif, perilaku afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri murid. Perubahan itu bersifat positif yang berarti berorientasi ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD

Kota Mataram) sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik.

**d. Product**

Penilaian *product* dilakukan terhadap hasil pembinaan dan pengembangan yang dilakukan. Kriteria *outcome* dikatakan berhasil apabila :memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Adanya hasil dari kegiatan pembelajaran
- 2) Terjadi peningkatan pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor ada eserta didik

Dalam melakukan analisi pada komponen produk diperlukan perbandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa prosentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang dapat ditelusuri kaitanya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data observasi dan wawancara karena pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan temuan yang didapatkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, demikian pula perubahan yang terjadi pada anak sangat signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber yang dapat dipercayai ketika melaksanakan penelitian. Secara garis besar jika proses yang dilalui sudah berjalan dengan baik maka otomatis hasil yang akan terjadi juga pasti baik. Hal ini dapat peneliti buktikan dari penelitian yang dilakukan yakni pada model kemitraan sekolah dengan keluarga.

Dari hasil temuan di lapangan didapati bahwa efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD

Kota Mataram) sudah sangat bagus sekali, hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan yang diperlihatkan oleh penerima program.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) pada komponen produk sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Efektivitas Model Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Pembelajaran on line (Studi Kasus Program Pelibatan Keluarga di PAUD Kota Mataram) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pada komponen konteks, berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) pada komponen konteks sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik.
- b. Pada komponen input (masukan), berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) pada komponen input sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori baik.
- c. Pada komponen proses, berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi



kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) pada komponen proses sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik.

- d. Pada komponen produk (hasil), berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran online (Studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram) pada komponen produk sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik.

## **2. Saran**

Dari hasil kesimpulan dan temuan diatas maka dalam penelitian ini dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

- a. Bagi pengelola lembaga dan guru PAUD diharapkan dapat mempertahankan hasil yang sudah dicapai terutama dalam penerapan model kemitraan yang sudah dilakukan
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menindaklanjuti dan mengembangkan penelitian sejenis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Comer, 1997. *.Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, 2006. Pendidikan Keluarga. Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew B and A Michael Huberman (1985). *Qualitative Data Analysis: A Source Book*
- Mulyana, 2014. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J., (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet. Ke-22 Edisi Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Model Kemitraan keluarga dengan Satuan Pendidikan (2016). Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dikmas. Jawa Barat
- Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (2017) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun.